

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka Penelitian

1. Pengertian Covid-19

CoronaViruses (CoV) merupakan keluarga besar dari Virus RNA yang menyebabkan penyakit dari yang ringan sampai yang berat lainnya, MERS – CoV (Middle East Respiratory Syndrome) serta SARS – CoV (Severe Acute/Sindrom Pernapasan. Virus Corona teridentifikasi Desember 2019 di kota Wuhan, Provinsi Hubei, China yang telah dinamai oleh ICTV (International Communittee on Taxconomy of Viruses)/Komite International tentang Taksonomi Virus sebagai SARS – CoV – 2. ICTV (International Communittee on Taxconomy of Viruses) telah menetapkan bahwa SARS – CoV – 2 ialah spesies yang sama dengan SARS – CoV.

World Health Organization (WHO) atau Organisasi Kesehatan Dunia telah menamai penyakit SARS – CoV – 2 ini sebagai Covid-19. WHO menyatakan pada 17 Februari 2020 tercatat sekitar 71.429 kasus Covid-19 yang terkonfirmasi di seluruh dunia. Covid-19 sudah menyebar ke seluruh dunia termasuk ke 25 negara dengan pelaporan pada kasus penularan lokal Di Indonesia tercatat kasus terkonfirmasi Covid-19 1.099.687 orang yang positif, 896.539 orang yang sembuh dari Covid-19, 30.581 orang yang meninggal karena Covid-19. (situasi Covid-19, 2021) .
WHO (World Health Organization)

menilai bahwa Covid-19 ini sebagai Pandemi dengan penyakit Kardiovaskular, penyakit pernapasan kronis yang menyerang pada individu usia 60 tahun keatas serta laki – laki yang memiliki resiko tinggi kematian. (Osman, 2020)

Covid-19 ini adalah Virus jenis baru yang belum diidentifikasi pada manusia sebelumnya. Tanda serta gejala yang ditimbulkan ialah demam tinggi, batuk, pilek, sesak napas dan nyeri persendian serta masa inkubasi dari virus ini 5 – 6 hari hingga masa inkubasi terpanjang yaitu 14 hari. (Abidin et al., 2020)

Langkah – langkah umum dalam pencegahan infeksi Virus Covid-19, menurut Tandrah (2020) apaun langkah – langkah umum dalam pencegahan Virus Covid-19 antara lain : mencuci tangan dengan menggunakan sabun dan air, hindari menyentuh area “T” yaitu mata, hidung dan mulut, jauhi kontak langsung dengan orang yang sedang sakit, apabila ada orang yang sakit, orang tersebut harus tinggal di rumah serta istirahat, ketika batuk dan bersin hendaknya ditutup menggunakan lengan tangan bagian dalam atau menggunakan tisu serta permukaan benda yang sering disentuh harus dibersihkan dengan menggunakan desinfektan. (Abidin et al., 2020)

1. Upaya Pencegahan Covid -19

Adapun upaya pencegahan Covid-19 yang harus dilakukan oleh masyarakat antara lain :

A. Health Advice (Pedoman dalam Kesehatan)

- a) Melakukan kebersihan tangan secara rutin, terutama sebelum memegang mata, hidung serta mulut dan setelah memegang instalasi – instalasi publik.
- b) Mencuci tangan dengan menggunakan sabun serta air mengalir selama 20 detik serta dapat menggunakan handsanitizer dengan kadar alkohol 70 – 90%.
- c) Menutup hidung serta mulut ketika sedang bersin ataupun batuk menggunakan tisu atau lengan bagian dalam.
- d) Ketika sedang dalam kondisi tidak baik atau memiliki gejala saluran pernapasan seperti batuk atau pilek hendaknya menggunakan masker serta berobat ke fasilitas pelayanan kesehatan terdekat.

B. Travel Advice (Pedoman dalam Bepergian)

- a) Hindari kontak langsung dengan hewan.
- b) Hindari mengkonsumsi produk – produk hewan mentah ataupun setengah matang.
- c) Hindari mengunjungi pasar hewan atau peternakan.
- d) Hindari kontak langsung dengan pasien yang memiliki gejala infeksi saluran pernapasan.
- e) Patuhi petunjuk dalam keamanan makanan serta aturan kebersihannya.
- f) Apabila sedang merasa kesehatan tidak sehat atau tidak nyaman ketika berada di daerah outbreak (Kejadian Luar

Biasa) terutama batuk dan demam sebaiknya menggunakan masker serta segera mencari pelayanan kesehatan.

- g) Setelah kembali dari daerah outbreak (Kejadian Luar Biasa), segera konsultasi ke dokter apabila terdapat gejala demam serta gejala lainnya. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020)

Tindakan pencegahan dan mitigasi merupakan sebuah kunci penerapan di pelayanan kesehatan dan masyarakat. Langkah – langkah dalam pencegahan yang paling efektif untuk masyarakat yaitu :

- a) Selalu melakukan kebersihan tangan dengan menggunakan handsanitizer serta mencuci tangan menggunakan sabun serta air mengalir.
- b) Hindari menyentuh bagian mata, hidung serta mulut.
- c) Terapkan etika batuk dan bersin dengan menutup hidung serta mulut menggunakan lengan bagian dalam atau menggunakan tisu.
- d) Menjaga jarak/physical distancing 1 – 2 meter dengan orang yang memiliki gejala gangguan pernapasan. (Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri, 2020)

2. Sikap Terhadap Pencegahan Covid-19

Menurut Ahmadi (2013), sikap responden dapat dipengaruhi oleh pengetahuan responden yang baik dimana seseorang telah mengetahui sebuah informasi tertentu, maka dari itu seseorang akan mampu menentukan serta mengambil keputusan bagaimana individu harus menghadapinya. Dengan maksud lain bahwa apabila seseorang/individu mempunyai informasi tentang Covi-19, maka seseorang itu akan mampu untuk menentukan bagaimana dirinya harus berperilaku terhadap pencegahan Covid-19 tersebut. (Suprayitno et al., 2020)

Menurut Eka Meiri, dkk (2020), dalam kutipan Azwar (2013), faktor yang mempengaruhi sebuah sikap yaitu dengan adanya media elektronik serta media cetak yaitu sangat berpengaruh kepada terbentuknya suatu kepercayaan serta pendapat seseorang dengan pemberian informasi melalui media massa menanggapi suatu hal dapat melandasi sebuah kognitif baru terbentuknya sikap. (Suprayitno et al., 2020)

Dengan kata lain seseorang mendapat informasi dari media massa tentang pencegahan Covid-19 maka dari situlah terbentuknya suatu kognitif baru yang diberikan oleh media massa dan juga terbentuknya sikap seseorang untuk mau melakukan upaya pencegahan Covid-19

3. Pengertian Sikap

Sikap ialah suatu kecenderungan psikologis dalam mengekspresikan serta proses mengevaluasi sesuatu, orang lain dan diri sendiri yang melibatkan aspek positif serta negatif. Kecenderungan yang dimaksud tersebut ialah pada suatu objek tertentu yang mencerminkan suatu keyakinan, normatif, perilaku serta kontrol. Sikap juga dapat berupa dari ingatan, penilaian yang dihasilkan dari sebuah proses jangka panjang. (Xie et al., 2020).

Sikap menurut Chen dan Bozeman (2014) dan Nam (2016) sikap juga dapat dibentuk pada pengalaman yang dimana dapat dipraktikkan dan sikap juga memerlukan keyakinan serta pendapat seseorang/individu terhadap sebuah tindakan. (Kleiman et al., 2020)

Menurut Inceoglus (2011), sikap adalah suatu kecenderungan internal seseorang untuk bereaksi pada suatu objek atau pada situasi di dunia luar. Dengan kata lain, sikap adalah sebuah perilaku yang diharapkan oleh seseorang untuk ditampilkan dalam menghadapi suatu objek ataupun peristiwa. Menurut Turgut (1995), definisi sikap adalah sebagai perilaku seseorang/individu yang ditampilkan terhadap situasi, objek ataupun orang secara positif serta negatif. Adapun menurut Tekindal (2009) mendefinisikan sikap diartikan sebagai suatu kecenderungan yang dipelajari apakah akan menggunakan hak milik terhadap pada suatu unsur psikologis. (Başkonuş & Soyer, 2020)

Attitude (sikap) ialah suatu reaksi perasaan atau sikap seseorang/individu terhadap objek atau perasaan mendukung maupun perasaan yang tidak mendukung pada suatu objek tertentu. Sikap secara nyata menunjukkan suatu adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan reaksi yang bersifat emosional pada stimulus sosial. Menurut Azwar (2013) ada 3 komponen yang saling mendukung antara lain : komponen kognitif, afektif dan konatif (perilaku). Komponen sikap tersebut sangat mendukung pembentukan sikap seseorang/individu dalam kehidupan sehari-hari. (Usman et al., 2020)

Menurut Notoatmodjo (2010) di dalam bukunya “Ilmu Perilaku Kesehatan” menyebutkan bahwa sikap mempunyai tiga komponen yaitu :

a. Komponen kognitif

Adalah aspek intelektual yang berkaitan apa yang diketahui oleh seseorang. Komponen kognitif ini adalah sebuah olahan pikiran seseorang terhadap suatu kondisi eksternal atau stimulus yang menghasilkan sebuah pengetahuan, persepsi serta kepercayaan.

b. Komponen afektif

Adalah aspek emosional yang berkaitan dengan sebuah penilaian terhadap apa yang diketahui oleh seseorang. Setelah seseorang itu mempunyai pemahaman atau pengetahuan terhadap stimulus atau kondisi eksternalnya, maka seseorang

atau individu akan mengolahnya dengan melibatkan emosionalnya.

c. Komponen konatif

Adalah aspek visional/visual yang berhubungan dengan suatu kecenderungan atau kemauan untuk bertindak.
(Rusmanto, 2014)

Menurut Azwar (2013), bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi sikap seseorang antara lain :

A. Lingkungan

a) Rumah

Sikap serta tingkah laku seseorang dipengaruhi oleh sikap – sikap orang yang ada di dalam rumah tersebut ataupun sikap orang yang melakukan hubungan dengan orang – orang di luar rumah.

b) Sekolah

Menurut Wigati (2008), peran pendidikan ialah suatu yang membentuk kepribadian seseorang ataupun masyarakat.

c) Pekerjaan

Menurut Heni (2011) pekerjaan sangat berpengaruh kepada sikap seseorang, kondisi lingkungan pekerjaan yang nyaman dan aman akan membentuk sikap yang positif serta begitupun sebaliknya kondisi lingkungan pekerjaan yang tidak aman dan nyaman akan membentuk sikap yang negatif dalam pekerjaannya.

d. Pengalaman

Menurut Azwar (2013), apa yang sudah dan sedang dialami seseorang atau individu akan membentuk serta mempengaruhi penghayatan seseorang atau individu terhadap stimulus sosial serta tanggapan akan menjadi dasar terbentuknya sikap.

B. Pendidikan

Menurut Rusmi (2009), pendidikan bisa menjadi pembentukan sikap serta menjadi faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap seseorang atau individu.

Adapun menurut Sunaryo (2004), faktor – faktor yang mempengaruhi pembentukan serta perubahan sikap antara lain :

a) Faktor internal

Faktor internal individu/seseorang berasal dari dirinya sendiri, dengan itu individu mau menerima, mengelola serta memilih sesuatu serta menentukan yang diterima atau tidak diterima dari luar.

b) Faktor eksternal

Faktor eksternal individu/seseorang berasal dari luar dirinya, yaitu berupa stimulus dalam mengubah serta membentuk sikap dan stimulus itu yang bersifat langsung dan tidak langsung.

(Febriyanto, 2016)

Menurut Notoatmodjo (2003), sikap mempunyai tingkatan – tingkatan berdasarkan intensitasnya yaitu :

a) Menerima

Seseorang/individu mau menerima suatu stimulus yang diberikan kepada suatu objek.

b) Menanggapi

Seseorang/individu memberikan suatu jawaban serta tanggapan terhadap suatu pertanyaan/objek yang sedang dihadapi.

c) Menghargai

Seseorang/individu memberikan sebuah nilai positif terhadap suatu objek/stimulus seperti menajak serta mempengaruhi orang lain untuk merespon suatu objek.

d) Bertanggung jawab

Sikap yang tinggi tingkatannya adalah bertanggung jawab dengan apa yang diyakini serta seseorang/individu berani mengambil sebuah resiko terhadap sesuatu yang diberikan kepada objek. (Komalasari, 2016)

Karakteristik sikap menurut Allport (1924) dalam kutipan Notoatmodjo (2010) bahwa sikap memiliki empat karakter yaitu : a) sikap merupakan suatu kecenderungan berfikir, berpersepsi serta bertindak, b) sikap mempunyai sebuah daya pendorong (motivasi), c) sikap relatif lebih menetap, dibandingkan dengan emosi serta pikiran dan d) sikap mendukung sebuah aspek penilaian terhadap suatu objek. (Rusmanto, 2014).

Menurut Notoatmodjo (2010) sikap dibagi kedalam beberapa tingkatan antara lain : Merespon, seseorang atau individu memberikan suatu tanggapan terhadap apa yang sedang dipertanyakan pada objek yang dihadapi, Menerima, seseorang atau individu mau menerima lingkungan tertentu yang telah diberikan pada suatu objek, Tanggung jawab, seseorang atau individu akan bertanggung jawab atas apa yang telah dia yakinkan, Menghargai, seseorang atau individu memberikan sebuah tanggapan yang positif maupun negatif pada suatu objek. (Wijaya, 2020)

Menurut Notoatmodjo (2014), sikap merupakan suatu reaksi/respon yang tertutup dari individu terhadap sesuatu. Sikap juga merupakan kesiapan dalam bereaksi terhadap suatu objek dilingkungan sebagai penghayatan terhadap suatu objek. (Febriyanto, 2016)

4. Skala Likert

Skala Likert merupakan salah satu skala yang sering digunakan dalam pengukuran sikap. Skala Likert menggunakan sebuah kategori jawaban Sangat Setuju sampai dengan Sangat Tidak Setuju. peneliti juga dapat menggunakan 5 kategori tingkat persetujuan yaitu (Sangat Setuju, Setuju, Ragu – ragu, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju) selain itu juga peneliti dapat menggunakan 7 kategori dan ada yang memakai 6 kategori atau 4 kategori jawaban untuk menghindari kategori tengah. Dikarenakan variabel sikap ditentukan apakah responden bersikap positif atau negatif

oleh karena itu biasanya digunakan kategori jawaban genap. (Gayatri, 2014)

Menurut Suharto dkk (2020), sikap juga dapat menjadi predisposisi dalam bertindak dan bersikap. Faktor penyebab terjadinya sebuah perilaku pada diri seseorang atau individu merupakan sikap dan pengetahuan seseorang terhadap apa yang telah dilakukannya. Perubahan sikap dan pengetahuan seseorang individu dimulai dari tahap dimana seseorang mematuhi intruksi petugas kesehatan. oleh karena itu, keterkaitan sikap dengan upaya pencegahan Covid-19 ialah seseorang atau individu mau mematuhi instruksi dari petugas kesehatan ataupun pemerintah maka akan terbentuknya sikap masyarakat yang mau dalam upaya pencegahan Covid-19. (Suprayitno et al., 2020)

B. Tinjauan Sudut Pandang Islami

Sikap kita sebagai seorang muslim dalam menghadapi pandemi Covid-19 ini adalah ada beberapa nasihat dari Syaikh Prof. Dr. Abdurrahzaq Al-Badr, yaitu guru besar Universitas Islam Madinah & pengajar di masjid Nabawi tentang bagaimana kita seorang muslim menghadapi wabah virus ini :

a. Setiap atau seorang muslim hendaknya tawakal kepada Allah SWT

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَمَنْ يُؤْمِنْ بِاللَّهِ يَهْدِ اللَّهُ قَلْبَهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

“Tidak ada suatu musibah pun yang menimpa seseorang kecuali dengan izin Allah; dan barangsiapa yang beriman kepada Allah niscaya Dia akan memberi petunjuk kepada hatinya. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.” (QS. At-Taghabun: 11)

Dari ‘Abdullah bin ‘Amr bin Al-‘Ash *radhiyallahu ‘anhuma*, Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda,

كَتَبَ اللَّهُ مَقَادِيرَ الْخَلَائِقِ قَبْلَ أَنْ يَخْلُقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِخَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ

“Allah telah mencatat takdir setiap makhluk 50.000 tahun sebelum penciptaan langit dan bumi.” (HR. Muslim, no. 2653)

Dengan kata lain, semua yang terjadi di dunia ini adalah atas izin Allah SWT dan tentunya ada hikmah dan kebaikan yang dapat kita pelajari dan mengambil ilmunya meski dari kejadian buruk atau musibah

sekalipun. Dengan munculnya penyakit baru sekaligus wabah di seluruh dunia yaitu COVID-19 ini, daripada menyalahkan keadaan, sikap yang harus kita hadirkan adalah **menguatkan ketakwaan, keimanan, ibadah, dan amal saleh** yang dilakukan dengan sebaik-baiknya.

Dalam nasihat Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* kepada Ibnu

‘Abbas *radhiyallahu ‘anhuma* disebutkan, اَحْفَظِ اللّٰهَ يَحْفَظُكَ

“*Jagalah Allah, niscaya Allah akan menjagamu.*” (HR. Tirmidzi, no. 2516; Ahmad, 1:293; Al-Hakim dalam Al-Mustadrak, 14:408. Al-Hafizh Abu Thahir mengatakan bahwa sanad hadits ini hasan).

Berdasarkan firman Allah kita dapat ambil kesimpulan bahwa sebagai seorang Muslim yang beriman kepada Allah SWT, kita juga diperintahkan untuk mematuhi pemimpin, yang mana kita sebagai rakyat Indonesia artinya harus mematuhi pemerintah Indonesia. Jika dikaitkan dalam kondisi saat ini, Indonesia sedang menghadapi pandemi COVID-19 dan pemerintah serta jajarannya termasuk garda terdepan (Tenaga Medis dan Tenaga Kesehatan) telah berupaya menanggulangi masalah COVID-19 di Indonesia melalui dengan upaya pengobatan seperti vaksinasi, penelusuran kasus dan pencegahan bagi masyarakat yang sehat dengan membuat aturan serta kebijakan terkait langkah-langkah yang bisa dilakukan untuk mencegah dan meminimalisir penyebaran virus COVID-19. (UI, 2020)

Menurut Green dalam buku Notoatmodjo (2003), tingkat kesehatan masyarakat/individu dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor perilaku (behavior causer) serta faktor dari luar perilaku (non behavior causer). Dan selanjutnya perilaku juga ditentukan oleh terbentuknya tiga faktor yaitu :

1. Faktor Predisposisi (predisposing factors)

Terwujud dalam sikap, pengetahuan, keyakinan, kepercayaan, nilai-nilai dan lainnya.

2. Faktor Pendukung (enabling factors)

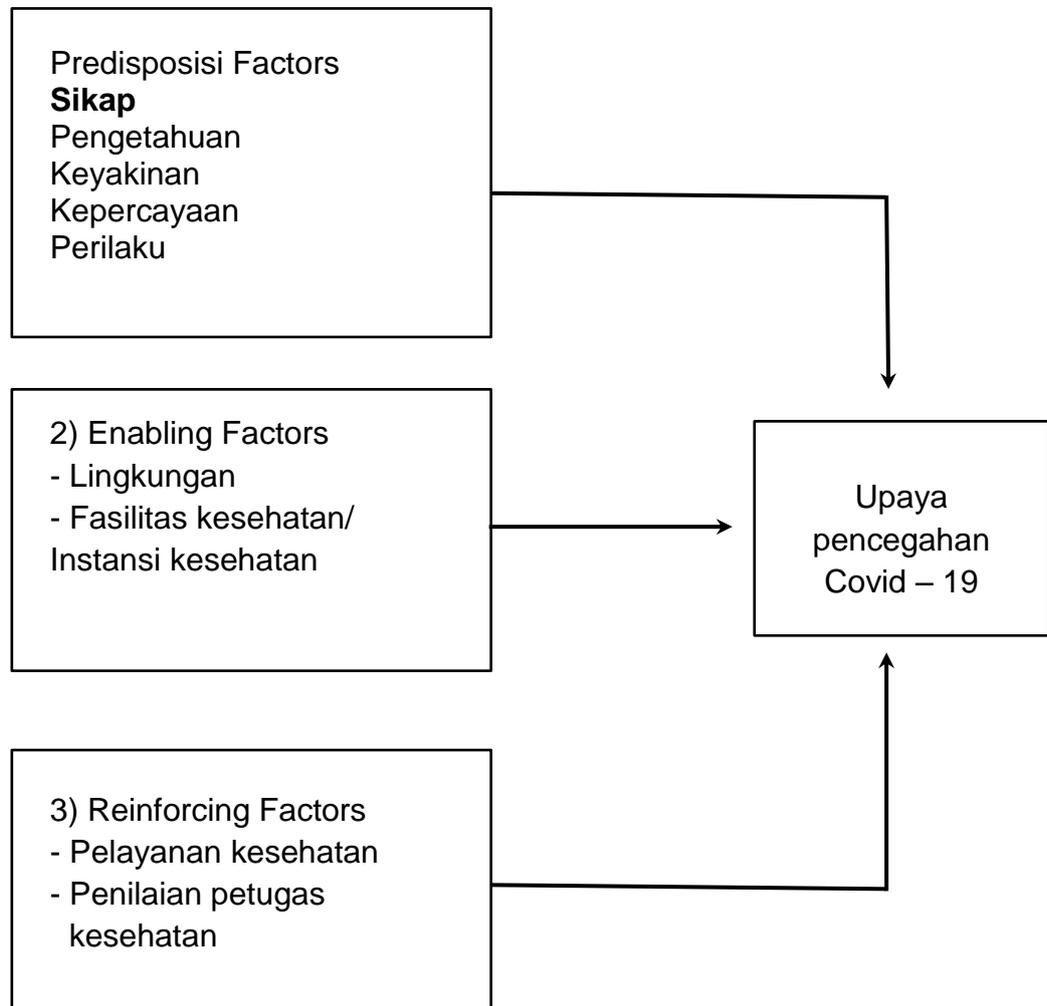
Terwujud dari lingkungan fisik (tersedia/tidaknya fasilitas kesehatan/instansi kesehatan).

3. Faktor pendorong (reinforcing factors)

Terwujud dalam sikap serta perilaku petugas kesehatan serta petugas lainnya yang merupakan kelompok dukungan dari perilaku masyarakat.

C. Kerangka Teori Penelitian

1. Kerangka Teori



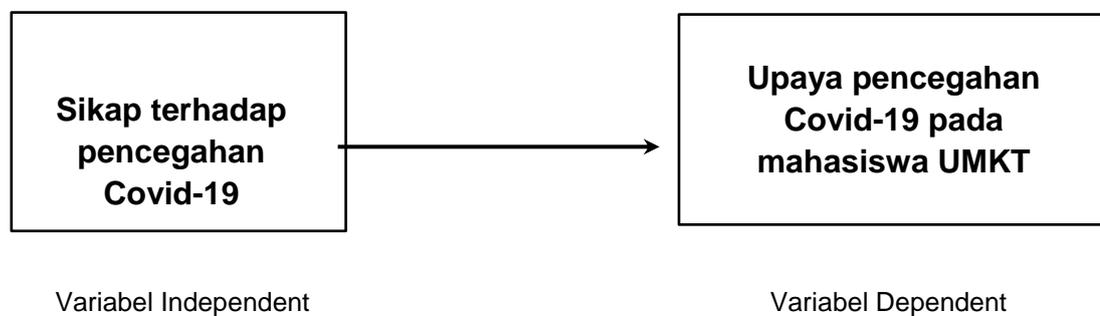
Gambar 2. 1 Kerangka Teori

Teori Andersen (1960)

D. Kerangka Konsep Penelitian

Menurut Notoatmodjo (2018), kerangka konsep ialah suatu uraian serta visualisasi hubungan/kaitannya suatu konsep satu dengan konsep yang lainnya, atau variabel satu dengan variabel lainnya dari suatu masalah yang akan diteliti.

Berdasarkan kerangka teori diatas, maka berikut kerangka konsep peneliti :



Gambar 2. 2 Kerangka Konsep

E. Hipotesis

Berdasarkan tinjauan pustaka, kerangka teori, dan kerangka konsep diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara sikap dengan upaya pencegahan Covid-19 pada mahasiswa UMKT.